

ANALISIS PENOKOHAN NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Alfi Anisatin¹, Agus Darmuki², Joko Setiyono³

^{1,2,3}IKIP PGRI Bojonegoro-Indonesia

¹Alfianisatin99@gmail.com, ²agus_darmuki@yahoo.co.id, ³jokosetiyono40@gmail.com

*Abstract : This study examines the analysis of the characterizations of the novel of ordinary people by Andrea Hirata and its relevance to learning in junior high school. The purpose of this study was to describe the characterizations in Andrea Hirata's novel *Orang Ordinary* and their relevance to learning in junior high school. This research is a descriptive analytic study. The subject of this research is a literary work in the form of a novel of ordinary people by Andrea Hirata. This research is focused on the characterizations in the novel. Data was collected using reading and note-taking techniques. Data analysis technique in this research is content analysis technique. The results of this study indicate that the characterizations contained in the novel of ordinary people by Andrea Hirata consist of the main character, additional character, protagonist, antagonist, simple character, round character, static character, developing character, typical character, and neutral character. Ordinary people's novels are relevant as learning teaching materials in junior high schools because they are in accordance with competency standards, basic competencies and learning indicators contained in the syllabus and lesson plans.*

Keyword: novel, ordinary people, characterization

*Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang analisis penokohan novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata serta relevansinya dengan pembelajaran di SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penokohan dalam novel *Orang-orang biasa* karya Andrea Hirata serta relevansinya dengan pembelajaran di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Subjek penelitian ini adalah karya sastra berbentuk novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata. Penelitian ini difokuskan pada penokohan yang ada didalam novel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penokohan yang terdapat dalam novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata terdiri Tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonist, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, tokoh netral. Novel orang-orang biasa relevan sebagai bahan ajar pembelajaran di SMP karena sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang terdapat dalam silabus dan RPP.*

Kata kunci: novel, orang-orang biasa, penokohan

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya yang menyatu dengan kehidupan manusia karena sastra adalah bentuk luapan emosional penulis yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat disekitarnya serta diungkapkan melalui tulisan sehingga menghasilkan karya yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jabrohim (2017:77)

Karya sastra itu sendiri terbagi menjadi dua yakni, karya sastra fiksi dan nonfiksi. karya sastra nonfiksi yaitu karya yang ditulis berdasarkan penelitian, kajian keilmuan dan pengalaman yang pernah dialami oleh penulis sedangkan karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan yang dikarang oleh penulis berdasarkan imajinasi yang dimilikinya tanpa ada sumber keilmuan yang jelas seperti puisi, drama dan prosa. Prosa menurut Waluyo (2011:30)

merupakan sebuah karya fiksi yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu roman, cerpen dan novel .

orang-orang biasa adalah novel yang bisa dijadikan sebagai salah satu bahan ajar di SMP hal itu karena tokoh yang terdapat dalam novel ini sangat menginspirasi siswa untuk selalu bermimpi setinggi mungkin. Walaupun rintangan seberat apapun asal mau berusaha maka mimpi itu pasti bisa dicapai. Novel *Orang – orang Biasa* karya Andrea Hirata ini sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII dalam pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar : 3.18 menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap analisis buku fiksi khususnya novel yaitu tentang analisis penokohan dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai salah satu bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMP

METODE PENELITIAN

Sebagaimana (Moleong, 2002:60) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi. Pendekatan ini mendeskripsikan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Menurut Arikunto (2003:116) sumber data adalah objek, benda, orang atau tempat yang peneliti amati, atau tanyakan tentang data. Subjek data yang digunakan merupakan karya sastra yang berupa novel berjudul *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Teknik Baca dan Teknik Catat. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Moleong (2017: 220) menyatakan bahwa “Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kutipan novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, ditemukan unsur penokohan yang dihubungkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Temuan yang dimaksud meliputi penokohan. Unsur penokohan yang terdiri dari (1) tokoh utama dan tokoh tambahan (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis (3) tokoh sederhana dan tokoh bulat (4) tokoh statis dan tokoh berkembang (5) tokoh tipikal dan tokoh netral.

1) Tokoh utama

Nurgiyantoro (2012:176) mengemukakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya hanya mungkin terjadi jika ada pelakunya. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian.

Tokoh Debut awaludin, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Nihe, Junilah, Dinah merupakan tokoh utama karena mereka adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian

a) Debut awaludin

“Aku Debut Awaludin! Pemimpin sepuluh sekawan ! Berdiri kau dibelakangku, Lud!” Salud bergeser ketakutan lalu berlindung dibelakang Debut. (2019:OOB:19)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Debut adalah sosok pemimpin yang bertanggung jawab. Walaupun dia sendiri tidak ahli bela diri namun dia tetap berani berada di depan untuk melindungi teman-

temanya dari kejahatan para pembuly. Dia juga tidak gentar walupun pada akhirnya dia juga tak bisa melawan para pembuly tersebut.

b) Salud

Salud adalah lelaki penyendiri, dan itu bukan karena pilihan. Jika sedang bekerja, duduk termengu dia diambang jendela dirumah dengan stiker bertulisan megah melingkar, yang tertempel dipintunya; *Rumah Bantuan Desa* (2019:OOB:36)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa Salud merupakan seorang penyendiri. Hal itu dikarenakan diluar kawan-kawan bangku belakangnya tidak ada yang mau berkawan denganya. Sebab wajah jeleknya dipercaya sebagai bentuk kutukan yang bisa mendatangkan malapetaka. Hidup salud sangat mengenaskan tidak hanya wajanya yang menyedihkan tapi perekonomiannya juga sangat memprihatinkan.

c) Sobri

Dinah juga suka mengajak kawan lamanya Sobri kalau mau *ngobral* dagangan, sebab sobri bisa berteriak nyaring, tanpa perlu pakai mik. (2019:OOB:29)

Walaupun suara keras sobri yang merupakan salah satu tokoh utama yang mempunyai sifat penolong. Dengan suara keras dan nyaring yang dia miliki sobri biasa membantu Dinah untuk berjualan mainan anak-anak tanpa perlu mencari TOA. Sobri mau membantu kawannya tanpa meminta imbalan apapun.

d) Tohirin

“ Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh, kini anak kawan kita diterima di Fakultas kedokteran. Aku mendukung! Aku siap merampok!” (2019:OOB:85)

Tohirin, adalah salah satu tokoh utama. Dia digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai semangat besar. Termasuk dalam hal perampokan, dia sangat bersemangat bukan tanpa alasan, melainkan karena rasa bangganya pada kecerdasan anak Dinah. Dia tidak mau

mimpi dan cita-cita yang dimiliki anak cerdas itu harus terbunuh oleh keadaan.

e) Honorun

“Bangga aku pada anakmu, Dinah. Daftarkan namaku nomor satu, But! Aku mau ikut merampok bank itu! Walaupun tak tahu bagaimana caranya.” (2019:OOB:85)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa Honorun yang menjadi salah satu tokoh utama mempunyai sifat baik hati, dia mau membantu sesama. walaupun dia sendiri tidak mengetahui dengan cara apa dia biasa membantu, yang terpenting menurutnya adalah menyumbangkan tenaganya untuk mewujudkan cita-cita gadis cerdas yang mampu keluar dari belenggu kebodohan. Honorun sendiri faham betul bahwa keluar dari belenggu kebodohan bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu dia akan melakukan apapun demi membantu mewujudkan mimpi gadis itu.

f) Handai

“ Tidak bisa, Dinah! Kita tak boleh melenceng dari rencana! Melenceng berarti cilaka!” (2019:OOB:187)

Selain bijaksana tokoh handai juga bersifat konsisten. Disaat kawannya lengah dan mau melenceng dari rencana yang sudah di atur. Handai tetap berada pada jalur yang sudah direncanakan, karena menurutnya melenceng dari rencana berarti mencari cilaka.

g) Rusip

Tak tahu bagaimana riwayatnya, tahu-tahu Rusip sudah ada dibangku belakang dan tak ada seorangpun anak bodoh, anak pintar, anak baik, anak nakal, yang mau dekat-dekat dengannya sebab jika dia lewat, macam ikan pasar lewat. Sudahlah bodoh, dia itu jorok pula. (2019:OOB:8)

Rusip merupakan salah satu tokoh utama yang mempunyai sifat jorok, bau badanya sudah seperti pasar ikan, beraneka ragam baunya. Namun dibalik kejojokannya itu rusip memiliki usah dalam bidang penyedia jasa kebersihan. Rusip

sendiri termasuk dalam daftar siswa bangku belakang yang selalu dikucilkan oleh dunia.

h) Nihe

“ Meskipun kita tak tahu cara merampok bank, tapi semangat kita tetap tinggi! Sukses atau gagal itu urusan nanti! Yang penting semangat! Selama kita punya kuku, tangan, kaki, hape, kita takkan semudah itu dikalahkan! Aku semangat! Aku tidak cemas! Aku gembira! (2019:OOB:116)

Nihe merupakan tokoh yang mempunyai semangat tinggi. Hal itu ditunjukkan saat dia memberi semangat kepada kawan-kawanya untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun. Dia juga meyakini bahwa ketika seseorang masih mempunyai kaki dan tangan maka orang tersebut tidak boleh menyerah dan harus selalu berjuang

i) Junilah

“ Kami akan lebih merasa bersalah jika anakmu yang cerdas itu tidak kuliah, Dinah!” kata junilah; yang lain sepakat dengannya. (2019:OOB:116)

Di samping sifat nihe yang tidak berpendirian. Nihe mempunyai sifat simpatik yang tinggi terhadap sesama. Hal itu tergambar ketika dia ikut merasa tidak rela jika anak Dinah yang cerdas itu harus menyerah terhadap mimpinya. Nihe bahkan rela berkorban apapun agar anak Dinah bisa masuk Fakultas Kedokteran.

j) Dinah

Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anakn.(2019:OOB:29)

Dinah merupakan salah satu tokoh utama yang sangat berpengaruh dalam novel ini. Tokoh Dinah sendiri mempunyai sifat tanggung jawab, hal itu terlihat ketika Dinah rela banting tulang dengan bekerja menjual mainan di kaki lima siang malam demi menghidupi empat anaknya.

2) Tokoh tambahan

Nurgiyantoro (2012:176)

mengemukakan bahwa tokoh tambahan adalah tokoh yang perannya dalam cerita hanya membantu jalannya cerita. Sehingga dengan hadirnya tokoh tambahan ini cerita

bisa berjalan dengan sempurna. Dalam novel ini yang menjadi tokoh tambahan adalah anak sulung Inspektur, pak parkir. Karena dalam cerita tersebut ditampilkan sangat sedikit. Sebagaimana pada kutipan dibawah ini.

a) Putri Sulung Inspektur

Kata anaknya, selain sangat ingin menjadi perawat,jika lulus sekolah nanti, dia ingin langsung bekerja sehingga dapat meringankan beban ayahnya. (2019:OOB:49)

Putri sulung inspektur merupakan salah satu tokoh tambahan, dia mempunyai sifat baik hati dan cita-citanya yang mulia. Dia ingin sekolah perawat lantaran dia ingin membantu perekonomian keluarganya yang serba pas-pasan.

b) Pak Parkir

“Ha! Ha! Badut bayar parker!” kata pak parker. “ Usahlah pak cik *ni* banyak cakap lagi, angkatlah palang *tu!*

“ Ai, sabarlah badut, palang *ni* memang suka macet.” (2019:OOB:188)

Tokoh pak parkir merupakan sosok yang polos, dia merupakan orang yang selalu baik sangka pada orang lain. Bahkan terkadang dia dimanfaatkan lantaran kepolosanya.

3) Tokoh protagonist

Nurgiyantoro,(2012:178)

mengemukakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai – nilai, yang ideal bagi kita, harapan-harapan kita pembaca

Aini dan Inspektur Abdul Rojali dianggap sebagai tokoh Protagonis karena mempunyai sifat penyayang, rajin, aktif, gigih, pekerja keras, gigih, penolong. Sebagaimana kutipan di bawah ini.

a) Aini

Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merwat ayah yang sangat disayanginya itu. (2019:OOB:32)

Aini juga merupakan sosok yang penyayang hal itu dibuktikan dengan ketekunannya saat merawat sang ayah. Bahkan aini rela berhenti sekolah demi bias merawat ayahnya.

Pulang dari sekolah, dia langsung membaca buku. Tak pernah buku lepas dari tangannya. Dia duduk membaca dipojok situ, di antara tumpukan barang dagangan. (2019:OOB:40)

Aini yang merupakan tokoh tambahan mempunyai sifat tekun dalam belajar. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena ayahnya yang meninggal tanpa diketahui dengan pasti penyakitnya. Sehingga dia termotivasi untuk giat belajar agar bias menjadi dokter dan bias mengetahui penyakit yang diderita ayahnya.

b) Inspektur Abdul Rojali

“Tatap, tataplah mataku, aku berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini. (2019:OOB:14)

Inspektur Abdul Rojali merupakan tokoh Protagonis yang mempunyai sifat Tanggung jawab. Inspektur sendiri selalu berjanji pada para korban kejahatan bahwa dia akan berusaha dengan maksimal untuk membasmi kejahatan.

“Hanya orang-orang yang ikhlas yang yang dapat melihat kemuliaan dari pekerjaannya sarsan. Mereka yang tak melihat kemuliaan itu takkan pernah mencintai pekerjaannya. Menegakkan hukum adalah pekerjaan yang mulia, sarsan!” (2019:OOB:22)

Inspektur Abdul Rojali merupakan orang yang ikhlas terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Hal itu secara tersirat bisa dilihat dari kutipan di atas. Ketika dia memberi pesan kepada bawahannya bahwa orang yang ikhlas pasti bisa melihat kemuliaan dari pekerjaannya, dan inspektur sangat bangga menjadi seorang penegak hukum karena menurutnya itu pekerjaan yang mulia oleh sebab itu lah dia sangat mencintai pekerjaannya

4) Tokoh antagonis

Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis, Penyebab terjadinya konflik dalam sebuah novel mungkin berupa tokoh antagonis, kekuatan antagonis, antagonistic force (Nurgiyantoro, 2012: 179). Dalam novel *Orang-orang Biasa* ini yang menjadi tokoh Antagonis adalah Duo Baron dan Trio Bastardin karena mereka mempunyai sifat jahar, pembuli, zalim. Sehingga menjadi penyebab konflik dalam sebuah cerita.

a) Duo Baron

Karakter mereka yang selalu ingin mendominasi membuat keduanya menjadi semacam penguasa pasar ikan. (2019:OOB:122)

Duo baron mempunyai karakter mendominasi dalam hal kedzaliman. Sering kali mereka melakukan kejahatan di area pasar ikan itu.

b) Trio Bastardin

Bastardin, jamin, dan tarib tertawa lebih besar lagi karena konspirasi yang mereka rancang telah beroperasi lebih dari harapan. Omset toko perhiasan batu mulia semakin meningkat, yang berarti semakin meningkat pula kapasitasnya sebagai mesin pencuci uang. (2019:OOB:122)

Trio bastardin memang terlahir untuk berlaku dzolim. Bahkan kian hari kedzoliman mereka malah menghasilkan uang yang lebih melimpah. Omset mereka kian hari kian besar .

5) Tokoh sederhana

Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia tak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang memberikan efek kejutan bagi pembaca. Tokoh sebuah fiksi yang bersifat familiar sudah biasa, atau yang stereotip, memang dapat digolongkan sebagai tokoh-tokoh yang sederhana (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2012: 182). Dalam novel *Orang-orang Biasa* ini yang termasuk

dalam tokoh sederhana adalah sarsan karena hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu.

Tanpa diperintah, sarsan menarik bangku, berdiri diatas bangku itu, meraih penghapus dan kapur, lalu menghapus angka 0 di belakang poin *pencurian kendaraan bermotor* di papan tulis, menggantinya dengan angka 1. (2019:OOB:23)

Sarsan Muda P Arbi merupakan tokoh sederhana karena dari awal cerita sampai akhir cerita dia tidak memiliki perubahan karakter. Dia sendiri memiliki karakter yang patuh kepada atasannya. Hal itu dibuktikan ketika inspektur memberi perintah kepadanya dia akan melaksanakan tanpa perlu bertanya alasannya terlebih dahulu.

6) Tokoh bulat

Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang Sesungguhnya karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan ia juga sering memberikan kejuatan. (Nurgiyantoro, 2012: 183). Ibu Atikah dan Dragonudin dianggap sebagai tokoh bulat karena sering memberi kejutan dengan perubahan sikap yang mampu menarik pembaca. Sebagaimana kutipan di bawah ini.

a) Ibu Atika

Dia memang bukan tipe orang yang suka mengumbar-umbar masalah pribadinya, dan dia lelah selalu berusaha gembira didepan kedua putrinya. (2019:OOB:72)

Ibu atikah merupakan tokoh bulat, karena dia mempunyai perubahan karakter, yang awalnya dia merupakan sosok yang ceria kemudian karena dia ditinggal selingkuh oleh suaminya dia menjadi sosok pendiam. Karena dia bun tipikal orang yang suka mengumbar masalah pribadinya.

b) Dragonudin

Satu hal yang sangat dikenal Inspektur dari Dragon adalah dia memang maling kambuhan spesialis benda beroda terutama motor dan sepeda. Namun, dia tak pernah berdusta. Mencuri dan berdusta rupanya berada dalam

kamar yang berbed-beda dalam rumah kejahatan. (2019:OOB:91)

Dragunudin adalah seorang maling kambuhan spesialis benda beroda ,apapun yang beroda dia pasti pernah mencurinya. Namun dibalik itu dragonudin mempunyai sifat jujur yang tinggi termasuk ketika dia memperoleh info aka nada perampokan di kota belantik. Sebab hal itulah dragonudin memberi tahu inspektur rojali dan dia juga menunjuk dirinya sendiri menjadi informan terkait perampokan itu.

7) Tokoh statis

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 2012:188). Bapak gundul dianggap sebagai tokoh statis karena tidak mengalami perubahan dalam perwatakan sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi.

Si Bapak gundul duduk di samping si sopir dengan ketenangan seorang *grandmaster* catur. Tampak benar dia menguasai keadaan. Mereka tak bicara. Mereka bekerja mengikuti protocol yang ketat dan tahu apa yang harus dilakukan, langkah demi langkahnya, karena mereka adalah seorang professional. (2019:OOB:54)

Tokoh pak Gundul merupakan tokoh yang tidak menunjukkan perkembangan karakter, jadi menurut peneliti tokoh pak gundul cocok dikategorikan sebagai tokoh statis. Hal itu terlihat bahwa pak gundul adalah tokoh yang konsisten dengan keprofesionalanya dalam membantu trio bastardin menjalankan bisnis pencucian uang.

8) Tokoh berkembang

Tokoh berkembang di pihak lain adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan. (Nurgiyantoro, 2012:188).

Guru akhirudin dan ibu Desi mal dianggap sebagai tokoh berkembang karena ada perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan peristiwa dalam cerita.

a) Guru Akhirudin

Suka berkalung dan bergelang-gelang etnik. Tasnya tas sandang bercorak artistic. Optimis ditatapnya dunia, tak sabar dia mau menyuarakan pendapat, meluapkan ide-ide hebat, merombak yang tak beres dan mencipta karya-karya besar, semacam *masterpiece*. (2019:OOB:126)

Guru Akhirudin merupakan salah satu tokoh berkembang hal itu terjadi karena guru akhir mempunyai perkembangan karakter yang awalnya dia seorang yang sangat berjiwa seni menjadi tak punya semangat lagi lantaran dia merasa tidak ada dukungan dari masyarakat terkait seni. Dia merasa tidak ada yang peduli dengan dunia kesenian. Orang-orang cenderung hanya melihat seni sebagai ajang tontonan saja tanpa mau meresapi apa maksud dan tujuan seni itu dicipta.

b) Ibu Desi Mal

“Ibu juga ingin istirahat, Aini! Kau piker anggota DPRD saja yang mau istirahat !” (2019:OOB:42)

Ibu Desi Mal menjadi sosok yang tidak sabaran jika berhadapan dengan aini. Hal itu karena ibu desi akan merasa naik

darah jika mengajar aini sebab aini sangat sulit memahami pelajaran.

9) Tokoh tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsannya (Nurgiyantoro, 2012:190)

a.) Ibu Tri Wulan

“Siapa yang buang sampah disini!” bentak Wali Kelas Ibu Tri Wulan (2019:OOB:6)

Ibu tri wulan merupakan sosok wali kelas yang peduli terhadap lingkungan. Hal itu terbukti ketika dia menegaskan kepada semua siswanya untuk buang sampah pada tempatnya

10) Tokoh netral

Tokoh netral di pihak lain adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar hanya tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. (Nurgiyantoro, 2012:190)

Film itu berkisah tentang seorang polisi yang jujur dan gagah berani membasmi kejahatan yang telah merajalela. Polisis itupun babak belur sebab banyak penegak hukum yang berkongsi dengan bandit.(OOB:2019:13)

Tokoh Shah Rukh Khan adalah tokoh netral yang digambarkan dalam imajinasi inspektur. Shah Rukh Khan sendiri digambarkan sebagai tokoh yang jujur dan penegak hukum yang taat

Tabel 1 Hasil Temuan Dalam Penelitian

Jenis penokohan	Jumlah tokoh	Nama tokoh
Tokoh Utama	10	Debut awaludin, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Nihe, Junilah, Dinah
Tokoh Tambahan	2	Putri sulung inspektur, pak parkir
Tokoh Protagonis	2	Aini, Inspektur Abdul rojali
Tokoh Antagonis	2	Duo baron, trio bastardin
Tokoh Sederhana	1	Sarsan P arbi
Tokoh Bulat	2	Ibu atikah, dragonudin
Tokoh Statis	1	Pak Gundul
Tokoh Berkembang	2	Guru akhir, ibu desi mal
Tokoh Tipikal	1	Ibu tri wulan

SIMPULAN

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan yang ada dalam novel *orang-orang biasa* terdiri dari tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonist, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, tokoh netral. Kemudian hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP karena sesuai dengan RPP dan silabus.

DAFTAR RUJUKAN

Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Moleong, Lexi J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Waluyo, J. Herman. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta : UNS Press